**BAB III**

**RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. Lokasi penelitian tindakan kelas (PTK)

Adapun lokasi tempat dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 14 Mataram kelas III semester I tahun ajaran 2010/2011

1. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2010. Siklus I pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 20 Juli 2010 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu 24 Juli 2010. Sedangkan siklus II pertemuan pertama pada ahari Sabtu tanggal 21 Agustus dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 24 Agustus 2010. di kelas III SDN 14 Mataram.

1. **Subyek dan Observer Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III di SDN 14 Mataram dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas III Dra. Yuningsih di Sekolah Dasar Negeri 14 Mataram.

1. **Langkah-Langkah Penelitian**

Prosedur pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahapan yaitu: perencanan, pelaksanan, observasi, dan Refleksi . Lebih jelasnya dapat digambar dan uraikan sebagai berikut :

**DIAGRAM 3.1 : SIKLUS SPIRAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**(ADAPTASI DARI HOPKINS DALAM ZAINAL.A, 2006: 48)**

SIKLUS I

SIKLUS II

**Gambar 1. Alur penelitian tindakan**

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **Siklus I**

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

* 1. **Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Memebuat sekenario pembelajaran
3. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
4. Menyusun LKS untuk diberikan kepada setiap kelompok
5. Membuat soal-soal latihan
6. Membuat Instrument yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar.
7. Membuat lembar observasi aktivitas siswa yaitu alat yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pengajaran dikelas dalam proses pengajaran di kelas ketika menerapkan Metode Tutor Sebaya
8. Membuat kisi-kisi soal-soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran
9. Penentuan tutor

Agar proses pembelajaran yang dilakukan tutor sebaya dapat terlaksana dengan lancar, perlu adanya tutor yang benar-benar mampu untuk mengajar temannya. Oleh karena itu, guru harus menyeleksi siswa yang akan dijadikan tutor. Cara pertama, siswa yang memiliki nilai terbaik dikumpulkan dan diseleksi oleh guru untuk dipilih beberapa orang sebagai tutor. Kedua, guru memberikan pengarahan dan pelatihan lepada tutor tentang apa yang harus dilakukan dalam kelompok tutor. Ketiga, bersama guru kelas, peneliti berkolaborasi untuk menelaah lebih jauh untuk memilih tuor dalam hal ini guru dan peneliti ingin mengetahui siapa saja diantara siswa memenuhi syarat sebagai tutor (Dapat membangun keakraban dan saling percaya, Komunikatif, Cepat menguasai materi, Melibatkan peserta dengan aktif, Memilki rasa humor yang tinggi )

10. Menyusun daftar nama kelompok

* 1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, rancangan skenario dan pembelajaran Problem Based-Learning akan diterapkan, serta dilihat pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Secara garis besar tahap pelaksanaan tindakan ini akan dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

a. kegiatan Awal / Pendahuluan

1. Mensosialisasikan pembelajaran kepada siswa tentang metode yang akan digunakan yaitu metode tutor sebaya
2. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanan proses belajar mengajar
3. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dan memotivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b.Kegiatan Inti

* 1. Guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan di bahas bersama tutor.
	2. Memeberikan latihan singkat mengenai apa yang akan dilakukan tutor
	3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok – kelompok tutor
	4. Meminta siswa duduk dalam aturan pembelajaran Tutor Sebaya
	5. Guru membimbing tutor ketika tutor menyampaikan meteri kepada teman kelompoknya
	6. Guru memantau proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya dan guru terus mengawasi siswa agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong
	7. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pertnyaan apa bila ada yang belum di mengerti.

c. Kegiatan Penutup

1. Mengevaluasi tugas siswa dengan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa sebagai tutor.

2. Memberi penghargaan pada siswa/ kelompok yang kerjanya bagus.

3. Membimbing siswa membuat rangkuman pelajaran dengan cara menegaskan kembalin jawaban yang benar dari LKS.

* 1. **Tahap Observasi dan Evaluasi**

. Kegiatan observasi ini dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kesesuaian skenario pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan setelah akhir siklus dengan memberikan tes essay yang dikerjakan secara individual.

* 1. **Tahap Refleksi.**

Refleksi dilaksanakan pada kahir siklus. Peneliti mengkaji pelaksanaan dan hasil belajar yang diperoleh dalam pemberian tindakan apa yang belum tercapai untuk dilaksanakan, sedangkan yang sudah tercapai agar ditingkatkan lagi. Hal ini digunakan sebagai landasan dalam memeperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

1. **Siklus II**

Pada siklus II langkah-langkah pelaksanaannya sama dengan langkah-langkah pada siklus I, namun kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki dan disempurnakan lagi untuk kemudian dilaksanakan pada siklus II.

**D. Instrumen Penelitian.**

Instrumen penelitian dibuat untuk keperluan pengumpulan data. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

 Lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan permainan ular tangga. Adapun alat ukur untuk menilai dengan menggunakan pedoman kriteria aktivitas belajar siswa. Setiap lembar observasi terdiri dari 6 indikator dan setiap indikator terdiri dari empat deskriptor. Adapun indikator untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

* 1. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran.
	2. Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
	3. Interaksi siswa dengan guru
	4. Kemampuaas siswa sebagai tutor dalam proses pembelajaran
	5. Kerjasama dalam kelompok
	6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar.

Untuk menganalisis aktivitas hasil belajar siswa menggunakan rumus dengan cara:

 SA

 Nilai Akhir = -----------X 100

 SMi

 Keteranagan sebagai berikut:

 NA : Nilai Akhir

SA : Skor Aktual

SMi : Skor Maksimal Ideal

1. Tes hasil belajar

 Untuk mengukur kemampuan kognitif, siswa diberikan tes pada akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui permainan ular tangga dalam setiap siklus. Jenis soal yang digunakan adalah dalam bentuk essay yang berjumlah 5 soal pada setiap siklus. hasil evaluasi akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan rata-rata nilai hasil tes. Untuk mengetahui data hasil tes belajar siswa akan di analisis dengan rumus:



Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

P = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Nurkancana dan Sunarta, 1990).

**E. Analisis Data**

1. **Teknik pengumpulan data**

Data yang terkumpul untuk dianalisis dalam penelitian ini meliputi data aktivitas dan data hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Data tentang hasil belajar siswa diambil dari hasil tes pada pokok bahasan memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda.

Untuk mengetahui data aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan metode observasi. Intsrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berisikan tentang deskriptor-deskriptor dalam indikator perilaku siswa yang sudah dimodifikasi yang akan diamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun indikator perilaku siswa sebagai berikut :

1. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran.
2. Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Aktivitas siswa dalam bermain permainan ular tangga.
4. Kempuan siswa sebagai tutor dalam proses pembelajaran
5. Kerjasama dalam kelompok
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar.

Setiap deskriptor pada masing-masing indikator yang tampak selama observasi, dicatat pada lembar observasi dengan memberi tanda rumput (√).

1. **Teknik Analisis Data**
	* 1. **Menghitung Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Data observasi yang berasal dari pedoman observasi dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis dengan cara ini berguna untuk mengetahui keefektifan penggunaan media permainan ular tangga ketika pembelajaran. Setelah data diperoleh dari lembar observasi siswa kemudian data tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut :

* + - * 1. Menentukan skor yang diperoleh siswa dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor 3 diberikan jika lebih dari 75% siswa memenuhi deskriptor yang telah ditetapkan.

Skor 2 diberikan jika 75% sampai dengan 50% siswa memenuhi deskriptor yang telah ditetapkan.

Skor 1 diberikan jika 25% sampai dengan 50% siswa memenuhi deskriptor yang telah ditetapkan.

Skor 0 diberikan jika kurang dari 25% siswa memenuhi deskriptor yang telah ditetapkan.

* + - * 1. Untuk menganalisis aktivitas siswa menggunakan rumus dengan cara:

 SA

 Nilai Akhir = -----------X 100

 SMi

 Keteranagan sebagai berikut:

 NA : Nilai akhir

SA : Skor Aktual

SMi : Skor Maksimal Ideal

* + - * 1. Kategori penilaian aktivitas siswa menggunakan rumus yaitu:

Mi =  ( skor Maksimal + Skor Minimal )

MI =   x ( 100 + 0 ) = 50

SDi = x (100 + 0) = 16,66 bulatan menjadi 17

 Keteranagan sebagai berikut:

Mi : Mean Ideal

 SDi : Standar Deviasi Ideal

* + - * 1. Menentukan kriteria aktivitas siswa

Kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa ditunjukkan pada tabel dibawah ini (Nurkancana dan Suartana, 1990).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval | Nilai | Kriteria |
|  A ≥ Mi + 2SDi |  84 – 100 | Sangat aktif |
| Mi + 1 SDi ≤ A < Mi + 2 SDi | 67 – 84 | Aktif |
| Mi - 1 Sdi ≤ A < Mi + 1 SDi | 33 – 67 | Cukup aktif |
| Mi - 2SDi ≤ A < Mi - 1 SDi | 16 – 33 | Kurang aktif |
| < Mi – 2 SDi | < 16 | Sangat kurang aktif |

 Tabel 3.1: Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas proses belajar siswa yang berada pada kategori cukup aktif diartikan sebagai aktivitas belajar siswa tersebut berlangsung secara normal (Nurkancana dan Sunartana, 1990).

* + 1. **Menghitung Hasil Belajar Siswa**.

 Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka hasil evaluasi akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan rata-rata nilai hasil tes. Analisis untuk mengetahui hasil evaluasi, dirumuskan sebagai berikut :



Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

P = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Nurkancana dan Sunarta, 1990).

* 1. **Indikator Kinerja**

 Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila jumlah siswa dalam berkategori aktif.
2. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila jumlah siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan standar nilai 60 meningkat.